

## ABSTRAK

*Kesentosaan atau flourishing sebagai pendekatan pengukuran kesejahteraan holistik dan multidimensional penting dilakukan untuk memahami kualitas hidup masyarakat secara lebih mendalam, namun kajiannya di tingkat lokal masih sangat terbatas, khususnya Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebagai wilayah peri-urban Kota Semarang dengan perkembangan urbanisasi yang cukup pesat. Berbeda dengan indeks kesejahteraan konvensional yang cenderung berfokus pada aspek ekonomi dan material, pengukuran kesentosaan melalui pendekatan Indeks Kesentosaan menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif karena mencakup enam dimensi utama, yaitu kebahagiaan dan kepuasan hidup, kesehatan mental dan fisik, makna dan tujuan hidup, karakter dan kebajikan, hubungan sosial yang baik, serta stabilitas finansial dan material. Pendekatan ini dinilai lebih unggul karena mampu menangkap kondisi kesejahteraan secara objektif maupun subjektif, serta lebih kontekstual terhadap karakteristik sosial, budaya, dan spiritual masyarakat.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesentosaan masyarakat Kecamatan Gunungpati dengan menggunakan skala numerik 0–10 (11-point scale) yang diadaptasi dari penelitian terdahulu, yaitu Global Flourishing Study. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data primer melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 100 responden di 16 kelurahan di Kecamatan Gunungpati, wawancara tambahan, dan observasi, serta data sekunder dari BPS dan dokumen perencanaan daerah. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan dibagi secara proporsional ke setiap kelurahan. Analisis data mencakup analisis statistik deskriptif dan analisis skala numerik untuk memetakan persepsi kesentosaan masyarakat.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Gunungpati mengalami kondisi partial flourishing, di mana beberapa aspek kehidupan telah sentosa secara optimal, namun masih terdapat aspek lain yang belum sepenuhnya tercapai. Tingkat kesentosaan di Kecamatan Gunungpati sebesar 7,79 dan termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun terdapat sedikit perbedaan dengan nilai rata-rata nasional, karakteristik kesejahteraan di Gunungpati cenderung sejalan dengan kondisi Indonesia secara umum, yang ditopang oleh kuatnya budaya kolektivisme, relasi sosial, agama, dan pemaknaan hidup. Selain itu, kondisi kesentosaan masyarakat di Kecamatan Gunungpati juga dipengaruhi oleh faktor spasial, seperti tingkat aksesibilitas, ketersediaan fasilitas dan pelayanan, serta kualitas lingkungan fisik maupun sosial. Namun demikian, masih terdapat beberapa dimensi dan indikator yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama dimensi hubungan sosial yang baik yang memperoleh skor terendah dibandingkan dimensi lainnya, yaitu sebesar 7,35. Rendahnya capaian dimensi tersebut dipengaruhi oleh indikator persepsi terhadap kinerja pemerintah serta suara atau pandangan politik masyarakat yang masih relatif rendah. Selain itu, indikator lain yang juga perlu ditingkatkan meliputi intensitas olahraga serta partisipasi dalam kegiatan sukarela dan donasi amal. Berdasarkan skor kesentosaan dan karakteristik kondisi wilayah masing-masing kelurahan, Kecamatan Gunungpati kemudian dibagi menjadi tiga kategori prioritas pengembangan. Wilayah yang menjadi prioritas pengembangan tinggi meliputi Kelurahan Sukorejo, Sadeng, Kandri, Jatirejo, Pongangan, Nongkosawit, dan Plalangan. Secara umum, upaya pengembangan kondisi kesentosaan di Kecamatan Gunungpati dapat dilakukan melalui penyediaan dan optimalisasi ruang publik yang interaktif dan inklusif, peningkatan fasilitas pendidikan dan transportasi, penguatan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, pengendalian pembangunan fisik, serta peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan studi selanjutnya dengan pendekatan, metode, dan analisis yang lebih mendalam serta komprehensif.*

**Kata Kunci:** *Global Flourishing Study, Indeks Kesentosaan, Kecamatan Gunungpati, Kesejahteraan*

**Keywords:** *Flourishing Index, Global Flourishing Study, Gunungpati District, Well-being*